KONFLIK DALAM KEHIDUPAN SOSIAL MASYARAKAT NAGARI SINURUIK KABUPATEN PASAMAN BARAT

SKRIPSI

Diajukan Kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila Dan kewarganegaraan Sebagai Salah Satu Persyaratan Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

OLEH

NOVIA FITRI

1101767/2011

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN

JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK

FAKULTAS ILMU-ILMU SOSIAL

UNIVERSITAS NEGERI PADANG

2015

PERSETUJUAN UJIAN SKRIPSI

Judul	:	Konflik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat
Nama	:	NOVIA FITRI
TM/NIM	:	2011/1101767
Jurusan	:	Ilmu Sosial Politik
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, 8 Juli 2015

Disetujui oleh:

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Maria Montessori, M.Ed.M.Si	**Dr. Fatmariza, M.Hum**
NIP. 19600202 198403 2 001	**NIP. 19660304 199103 2 001**

PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang
Pada hari Rabu, Tanggal 8 Juni 2015 Pukul 10.00 s/d 11.30 WIB

Konflik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat

Nama	:	NOVIA FITRI
TM/NIM	:	2011/1101767
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	:	Ilmu Sosial Politik
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Padang, 8 Juli 2015

Tim Penguji:

	Nama	Tanda Tangan
Ketua	: Dr. Maria Montessori, M.Ed.M.Si	
Sekretaris	: Dr. Fatmariza, M.Hum	
Anggota	: Dr. Akmal, SH. M.Si	
Anggota	: Dr. Isnarmi, M.Pd.MA	
Anggota	: Drs. Nurman S, M.Si	

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP

Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	:	NOVIA FITRI
NIM/TM	:	1101767/2011
Program Studi	:	Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan	:	Ilmu Sosial Politik
Fakultas	:	Ilmu Sosial

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul **"Konflik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat"** adalah benar merupakan hasil karya saya dan bukan merupakan plagiat orang lain, kecuali kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila suatu saat terbukti saya melakukan plagiat maka saya bersedia diproses dan menerima sanksi akademis maupun hukum sesuai dengan hukum dan ketentuan yang berlaku, baik di instansi UNP maupun di masyarakat dan Negara.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan penuh kesadaran rasa tanggungjawab sebagai anggota masyarakat ilmiah.

Padang, 8 Juli 2015

Saya yang menyatakan

NOVIA FITRI

ABSTRAK

Novia Fitri.2011/1101767: Konflik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat

Penelitian ini dilatar belakangi oleh munculnya berbagai macam konflik sosial di dalam kehidupan masyarakat. konflik yang terjadi disebabkan karena adanya perbedaan kepentingan serta dipicu oleh keinginan-keinginan terselubung dari pihak-pihak yang ingin menguasai pihak lain. Maka dilakukanlah penelitian ini dengan tujuan untuk mengidentifikasi bentuk konflik sosial yang di alami oleh masyarakat Nagari Sinuruik, faktor yang menyebabkan konflik itu terjadi, serta upaya untuk meminimalisir konflik sosial yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu Wali Nagari, Tokoh Masyarakat (Tokoh Adat, Tokoh Agama, Tokoh Pemuda) masyarakat yang berkonflik dan masyarakat umum. Jenis data adalah data primer dan sekunder, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik menguji keabsahan data dilakukan dengan meningkatkan ketekunan, trianggulasi, dan mengadakan *member check*. Teknik analisis data melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menggambarkan suatu konflik yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat. Bentuk konflik sosial yang dialami masyarakat Nagari Sinuruik yaitu konflik antara kelompok-kelompok sosial. Konflik yang terjadi diantaranya konflik yang berhubungan dengan harta pusaka tinggi ulayat kaum seperti konflik kepemilikan sawah, rumah peninggalan orang tua, dan kepemilikan tanah serta konflik hutang piutang, konflik menyangkut penggunaan fasilitas umum dan konflik menyangkut masalah penghinaan. Faktor penyebab terjadinya konflik diantaranya karena perebutan harta pusaka, melanggar kesepakatan dalam hutang piutang, dan akibat adanya kecemburuan sosial. Upaya masyarakat untuk meminimalisir adanya konflik diantaranya dengan jalan musyawarah, mediasi, dan melalui jalur hukum yaitu pengadilan.

KATA PENGANTAR

بسم الله الرحمن الرحيم

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirrabil'alamin, puji dan syukur penulis ucapkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **"Konflik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat"**. Tak lupa shalawat dan salam senantiasa selalu tercurah kepada Nabi Besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman kebodohan menuju zaman yang berpendidikan.

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk melengkapi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Jurusan Ilmu Sosial Politik, Universitas Negeri Padang. Selama penulisan skripsi ini tentunya tidak terlepas dari bantuan banyak pihak yang selalu mendukung penulis baik secara langsung maupun tidak langsung. Maka dengan ketulusan hati penulis ingin menyampaikan penghargaan dan mengucapkan terimakasih kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Erdinal dan Ibunda Asna yang telah memberikan dorongan dan doa kepada penulis serta kedua adik tersayang, Metriadi dan Gina Febri Andani yang menjadi penyempurna semangat penulis sehingga penulis dapat menyelesaiakan skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Phil. Yanuar Kiram sebagai Rektor Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan surat izin penelitian di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.
4. Ibu Dr. Maria Montessori, M.Ed. M.Si selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik sekaligus sebagai Pembimbing 1 penulis, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.

5. Ibu Dr. Fatmariza, M. Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang dan sekaligus sebagai Pembimbing II penulis, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
6. Ibu Dra. Aina, M.Pd selaku Penasehat Akademik penulis, yang telah membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Bapak Dr. Akmal SH, M.Si, Bapak Drs. Nurman S, M. Si dan Ibu Dr. Isnarmi M.Pd, MA, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
8. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pengajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
9. Wali Nagari Sinuruik, Tokoh Masyarakat, dan masyarakat di Nagari Sinuruik yang telah banyak membantu dan memberikan informasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Kakak Senior Prodi PPKn angkatan 2010, teman-teman Prodi PPKn angkatan 2011, dan teristimewa kepada sahabat-sahabat yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada penulis.
11. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan jauh dari kesempurnaan. Untuk itu semua kritikan, saran dan masukan yang sifatnya membangun sangat diharapkan. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan terutama bagi penulis sendiri, serta untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amiiiin.

Padang, Juni 2015

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

ABSTRAK i

KATA PENGANTAR ii

DAFTAR ISI iv

DAFTAR TABEL vii

DAFTAR GAMBAR viii

DAFTAR LAMPIRAN xi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Identifikasi Masalah..... 12

C. Rumusan Masalah..... 13

D. Tujuan Penelitian 13

E. Manfaat Penelitian 14

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teoritis 15

1. Konflik dalam kehidupan sosial masyarakat..... 15
   a. Pengertian konflik 15
   b. Teori konflik..... 17
   c. Faktor-faktor penyebab konflik..... 20
   d. Bentuk-bentuk konflik 24
   e. Akibat-akibat konflik 27
   f. Cara penyelesaian konflik 28
   g. Upaya untuk meminumalisir konflik sosial dalam Masyarakat 30
2. Sistem sosial masyarakat Minangkabau..... 34
   a. Siste sosial masyarakat..... 34
   b. Sistem sosial masyarakat minangkabau 37

B. Kerangka Konsseptual..... 41

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian 42

B. Lokasi Penelitian 43

C. Informan Penelitian 43

D. Sumber dan Jenis Data 45

E. Teknik dan Alat Pengumpul Data 46

F. Teknik Pengujian Data 48

G. Teknik Analisis Data 50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum 52

1. Kondisi Geografis 52
2. Kependudukan..... 53
3. Tingkat pendidikan..... 56

B. Temuan Khusus 59

1. Bentuk konflik sosial yang dialami oleh masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat 59
2. Faktor penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman..... 89
3. Upaya masyarakat untuk meminimalisir konflik dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat 98

C. Pembahasan 105

1. Bentuk konflik sosial yang dialami oleh masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat 105
2. Faktor penyebab terjadinya konflik dalam masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman..... 115
3. Upaya masyarakat untuk meminimalisir konflik dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat 120

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 126

B. Saran..... 128
DAFTAR PUSTAKA..... 129
LAMPIRAN..... 132

DAFTAR TABEL

Tabel **Halaman**

1. Data konflik di Nagari Sinuruik 8
2. Daftar Informan 44
3. Daftar Informan 44
4. Daftar Informan 45
5. Daftar Nama Niniak Mamak Beserta Gelar Dan Kaumnya di Nagari Sinuruik..... 53
6. Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Nagari Sinuruik 54
7. Jumlah penduduk menurut mata pencaharian masyarakat nagari Sinuruik 54
8. Jumlah penduduk berdasarkan agama di Nagari Sinuruik 55
9. Jumlah penduduk berdasarkan suku di Nagari Sinuruik 56
10. Jumlah penduduk dilihat dari tingkat kesadaran beragama masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat..... 57
11. Jumlah penduduk berdasarkan tingkat pendidikan di Nagari Sinuruik 58
12. Data bentuk konflik yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat..... 59
13. Data persentase konflik yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat..... 60
14. Data jumlah objek konflik..... 63
15. Data jumlah objek konflik..... 77
16. Data akibat konflik..... 83
17. Data akibat konflik..... 86

DAFTAR GAMBAR

Gambar **Halaman**

1. Sawah yang disengketakan 64
2. Sawah yang disengketakan..... 67
3. Sawah yang disengketakan 69
4. Rumah penyebab konflik..... 71
5. Tanah yang disengketakan..... 73

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran

1. Pedoman Wawancara
2. Dokumentasi Penelitian
3. Surat Tugas
4. Surat Izin Penelitian
5. Surat Izin Melakukan Penelitian
6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada dasarnya kehidupan manusia mengalami perubahan sesuai dengan perkembangan zaman dan teknologi yang ada. Setiap terjadinya perubahan akan membawa dampak positif dan dampak negatif pada kehidupan manusia. Akibat adanya perubahan mengubah pola hidup masyarakat. Perubahan terhadap pola kehidupan akan merubah peranan seseorang dalam masyarkat. Setiap anggota masyarakat mempunyai peranan yang berbeda serta kepentingan yang berbeda pula. Akibat adanya peranan dan kepentingan yang berbeda inilah sering terjadinya kesenjangan-kesenjangan dalam masyrakat. Kesenjangan inilah yang akhirnya akan melahirkan sebuah konflik di dalam masyarakat. Kehidupan masyarakat selalu diiringi dengan adanya konflik. Konflik dalam masyarakat sudah merupakan hal yang wajar terjadi. Konflik dalam kehidupan masyarakat bukannya langsung terjadi begitu saja tetapi ada gejala-gejala lain yang mendorong timbulnya suatu konflik tersebut.

Menurut Hardjana (1994: 9) konflik adalah perselisihan, percekcokan, pertentangan antara dua orang/ dua kelompok dimana perbuatan yang satu berlawanan dengan yang lainnya sehingga salah satu atau keduanya saling terganggu. Hal ini dapat dipahami bahwa konflik dapat terjadi apabila adanya

pertentangan-pertentangan dalam mencapai suatu tujuan ataupun keinginan tertentu yang dianggap berbeda satu sama lain.

Oleh sebab itu hal ini tidak jarang terjadi, hampir semua orang mengalami konflik, baik konflik antar dirinya sendiri, konflik antar pribadi, maupun konflik antar kelompok. Konflik-konflik ini selalu hadir dan tidak dapat dielakkan dalam kehidupan masyarakat. Namun, apabila masyarakat bisa menghindari diri dari konflik, maka akan tercipta kehidupan sosial masyarakat yang teratur dan harmonis.

Masyarakat secara internal terkait oleh norma-norma, nilai-nilai, maupun tradisi secara fitrah menginginkan kehidupan kebersamaan dalam mewujudkan suasana aman, tentram, rukun, dan harmonis. Kehidupan sosial yang teratur akan melahirkan masyarakat yang madani.

Masyarakat madani adalah suatu tatanan kemasyarakatan yang mengedepankan toleransi, demokrasi, dan berkeadaban serta menghargai akan adanya kemajemukan (Nurcholish Madjid). Sedangkan rumusan PBB menyatakan bahwa **masyarakat madani** adalah masyarakat yang demokratis dan menghargai human dignity atau hak-hak tanggung jawab manusia (http://budisma. web. id/pengertian- masyarakat- madani- Budisma/) diakses tanggal 26 Desember 2014.

Selanjutnya menurut Anwar Ibrahim, masyarakat madani adalah masyarakat ideal yang memiliki peradaban maju dan sistem sosial yang subur yang diasaskan kepada prinsip moral yang menjamin keseimbangan antara

kebebasan perorangan dengan kestabilan (http://budisma.web.id/pengertian-masyarakat-madani-Budisma/) diakses tanggal 26 Desember 2014.

Sedangkan Dawam Rahardjo mengatakan dasar utama dari masyarakat madani adalah persatuan dan integrasi sosial yang didasarkan pada suatu pedoman hidup, menghindarkan diri dari konflik dan permusuhan yang menyebabkan perpecahan dan hidup dalam suatu persaudaraan (http://budisma.web.id/pengertian-masyarakat-madani-Budisma/) diakses tanggal 26 Desember 2014.

Jadi, masyarakat madani merupakan keadaan masyarakat ideal artinya yang mempunyai peradaban maju, menghargai perbedaan (demokratis), adanya toleransi dalam hidup bersama, taat terhadap aturan, menghindarkan diri dari konflik dan menjunjung tinggi nilai-nilai kemanusiaan.

Akan tetapi belakangan ini kita dapat menyaksikan tidak semua masyarakat mampu menciptakan kerukunan, keteraturan dan keharmonisan dalam hidup bersama, sebaliknya cenderung mengarah pada pertentangan atau konflik, seperti kasus sengketa tanah yang terjadi di Sumbar tercatat 783 kasus (http: //www.covesia.com/ berita/ 2828/ 783 kasus sengketa pertanahan terjadi di sumbar. html) diakses 27 Desember 2014, selain itu konflik antar etnik yang terjadi di Pasaman Barat tepatnya didaerah Kinali. Konflik di Kinali ini disebabkan oleh beberapa faktor budaya sehingga memunculkan kurangnya toleransi dalam hubungan antar etnik, pola interaksi yang cenderung disertai dengan stereotype, prejudice, kebencian dan dendam

(http://repository.ui.Ac.id/contents/koleksi/16/aabea6aa937e36e665c421cc1ea7184dacadaf3e.pdf) diakses tanggal 27 Desember 2014.

Hampir sama dengan yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat tetapi konflik ini bukan antar etnik melainkan antar sesama masyarakat Minang. Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat, terlihat bahwa banyak terjadinya benturan antar-masyarakat, baik antar pribadi, golongan, maupun kelompok, seperti konflik antar salah satu penghulu kaum dengan masyarakatnya, konflik antar keluarga/ saudara dan konflik antar pemuda-pemudi. Konflik ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya faktor masalah pribadi, ekonomi, kecemburuan sosial, dan harta pusaka.

Berdasarkan wawancara (7 Januari 2015) dengan Bubapo (perangkat adat) yang bernama Pak Dinal di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat ia mengatakan bahwa sejak dahulu sudah banyak terjadi permasalahan dalam kaumnya. Dimulai dari sebelum pergantian penghulu yang baru. Dahulu terjadi pengucilan terhadap masyarakat (dikeluarkan dari adat) yang melanggar aturan adat, sengketa tanah ulayat. Setelah pergantian penghulu juga ada masalah yang serupa seperti pengucilan yang masih terjadi. Masyarakat yang dikucilkan sekitar 8 buah rumah yang terdiri dari 8 kepala keluarga beserta keluarganya. Pengucilan yang dilakukan seperti tidak mengikut sertakan mereka dalam upacara-upacara adat, tidak bergaul dengan baik dengan mereka yang dikucilkan, jarang sekali bertegur sapa dengan

mereka yang dikucilkan, dan tidak dianggap anggota dari kaum itu lagi serta dilarang menguburkan mayat ditanah pekuburan milik kaumnya.

Penyebab mereka dikucilkan karena kawin sesuku dan ketahuan melakukan perbuatan zina. Perbuatan yang dilarang ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan kontrol dari keluarga dan mamak dalam kaumnya. Untuk masalah kawin sasuku belum terselesaikan karena mereka belum membayar ganjaran atas perbuatannya. Ganjaran yang didapatkan yaitu menyembelih 2 ekor kambing. Selanjutnya untuk mereka yang melakukan zina, tidak ada ganjaran dari *niniak* mamak, mereka dikeluarkan selamanya dari adat atau dikucilkan selamanya. Selain itu juga terjadi masalah larangan penguburan mayat yang bermula dari masalah tanah ulayat yang dipicu masalah pribadi. Kemudian masalah pertengkaran antar penghulu yang lama dengan yang baru yang sampai saat ini tidak bertegur sapa.

Kemudian masalah lain seperti diungkapkan oleh saudara Indra sebagai mantan ketua pemuda (7 Januari 2015) yang mengatakan, bahwa salah seorang penghulu di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat, tidak memberi izin perkawinan kepada salah seorang anggota kaumnya. Izin perkawinan tidak diberikan karena terjadi permasalahan pribadi antara keluarga penghulu dengan keluarga yang akan melangsungkan acara perkawinan. Masalah lainnya juga terjadi dalam hal penggadaian sawah seperti diungkap oleh mamak kaum (Siul;penerima gadai) yang mengatakan bahwa waktu menerima penggadaian sawah dari salah seorang mamak dari kaum lain ternyata menimbulkan masalah dalam kaum mamak yang

menggadaikan sawah tersebut dan menimbulkan pertengkaran antar anggota keluarganya. Selain itu juga terjadi pertengkaran karena hutang piutang seperti hutang dalam bentuk uang dan padi (wawancara 7 Januari 2015)..

Kemudian berdasarkan wawancara (3 Desember 2014) bersama Ibu Yuni mengatakan bahwa telah terjadi masalah baru yaitu pertengkaran antar saudara yang dipicu oleh masalah perebutan tanah ulayat. Pertengkaran mengundang suasana ribut antar dua saudara tersebut, bahkan salah satu dari mereka membuat pengaduan ke kantor polisi, sehingga putuslah hubungan persaudaraan antara dua saudara tersebut. Hal ini diakui langsung oleh pihak yang membuat pengaduan yaitu Pak Sambi *",,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,,, botua, apak mambuek pangaduan ka kantua polisi, tu polisi olah mamanggia urang yang pak aduan tu ka kantua polisi. ,,,,,,,,,,,."* (wawancara 7 Januari 2015). Dan hal ini juga diakui oleh pihak yang dikenakan aduan yaitu Pak Edi *",,,,,,,,,,,,,,,,,,iyo pit, apak diaduan ka kantua polisi dek dunsanak apak surang, apak dikecekan e marusak rumah peninggalan nenek kami.,,,,,,,,,,,,,"* (wawancara 7 Januari 2015).

Berdasarkan wawancara dengan Bu Asna (7 Januari 2015) mengatakan bahwa di Kenagarian Sinuruik ada masyarakat yang tidak saling suka atau suka iri hati satu sama lain, dan hal ini tak jarang menimbulkan pertengkaran antar mereka. Masalah lain terlihat kurangnya rasa tolong-menolong antar sesama sebagaimana diungkapkan oleh Ibu Yuli (7 Januari 2015) yang terlihat pada upacara-upacara adat sehingga tak jarang menimbulkan iri hati dan prasangka-prasangka buruk yang berakibat pada

hubungan sosial yang kurang baik (konflik horizontal bersifat pribadi). Selain itu perasaan kurang suka juga di tunjukkan oleh sebagian masyarakat Nagari Sinuruik kepada salah seorang penghulu kaum di Kenagarian Sinuruik tersebut. Hal ini dikarenakan penghulu tersebut dianggap kurang bijaksana (konflik vertikal). Kurangnya kebijaksanaan penghulu ini terlihat dalam penyelesaian permasalahan dalam kaumnya, seperti penyelesaian sengketa tanah yang terjadi antara cucu kemenakannya yang tidak kunjung selesai karena penghulu tidak bisa menempatkan dirinya sebagai hakim dalam sengketa tersebut yang akan memberikan satu keputusan terbaik bagi pihak yang bersengketa. Keputusan tidak bisa diberikan oleh penghulu tersebut karena penghulu berpihak pada salah satu pihak yang bersengketa. Selanjutnya sanksi yang diberikan kepada mereka yang melanggar aturan kawin sesuku kurang tegas.

Selain beberapa data konflik diatas, juga didapat data lain terkait konflik sosial yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1:

Data Konflik di Nagari Sinuruik

No	Masyarakat yang berkonflik dan umur	Jumlah yang terlibat konflik	Lama berkonflik	Konflik	Keterangan	Jenis konflik	Tingkatan konflik
1	Sambi (49 tahun) dengan Edi (49 tahun)	4 KK dari keluarga pihak sambi dan 4 KK dari keluarga pihak sedi.	Dari tahun 2014-2015	Masalah pembongkaran rumah peninggalan nenek dari kedua belah pihak (harta pusaka)	Akibatnya terjadi pertengkaran sehingga dilaporkan kekantor polisi. Hal ini berdampak pada putusya hubungan keluarga antar mereka.	Konflik antar masyarakat (horizontal)	sedang
2	Asni (45 tahun)dan arman (40 tahun)	4 KK dari pihak asni dan 4 KK dari pihak arman	2015	Masalah harta pusaka yaitu sawah yang ditanami asni dicabut oleh arman,	Sawah tersebut merupakan sawah peninggalan dari nenek kedua belah pihak, karena sama-sama ingin memiliki dan salah satu ingin menguasai sendiri. Maka terjadilah permasalah tersebut sehingga dilaporkan ke kantor polisi dan juga ke kantor Kerapan Adat Nagari. Hal ini berdampak pada putusnya hubungan kekeluargaan antar mereka dan terjadi perkelahian.	Konflik antar masyarakat (horizontal)	sedang
3	Jurai (65	2 KK dari	Dari tahun	Masalah	Munculnya masalah karena pihak	Konflik antar	sedang

	tahun) dengan eri (45 tahun)	pihak jurai dan 1 KK dari pihak eri	2014-2015	pemimjaman tanah	eri ingin menguasai tanah tersebut yang mana tanah tersebut milik pihak jurai sehingga terjadi pertengkaran karena eri tidak mau mengembalikan. Pada akhirnya masalah ini dibawa kepengadilan.	masyarakat (horizontal)	
4	Mina (50 tahun) dengan iyuih (49 tahun)	3 KK dari pihak mina dan 4 KK dari pihak iyuih.	Dari tahun 2014-2015	Masalah peminjaman tanah untuk membuat rumah	Masalah muncul karena pihak yang meminjam ingin menguasai tanah tersebut kerena mereka merasa berhak disebabkan telah lama tinggal disana. Sehingga terjadi pertengkaran. Hal ini akhirnya dibawa kepengadilan untuk diputuskan oleh pengadilan.	Konflik antar masyarakat (horizontal)	sedang
5.	Fauzi (45 tahun) dengan iyet (43 tahun)	5 KK dari pihak fauzi dan 5 KK dari pihak iyet	Dari tahun 2014-2015	Masalah penghibahan sawah	Masalah ini muncul ketika fauzi menginginkan sawah yang digarap oleh iyet, dikarenakan fauzi merasa berhak atas sawah tersebut. Karena iyet merasa sawah tersebut sudah jadi miliknya sehingga iyet tidak mau memberikan. Akhirnya terjadi pertengkaran. Karena tak kunjung selasai maka hal ini diserahkan ke kantor Kerapatan Adat Nagari.	Konflik antar masyarakat (horizontal)	sedang
6.	Iras dengan keluarga datuak simarajo	2 KK dari pihak iras dan 4 KK dari pihak keluarga	dari tahun 2014-2015	Masalah tanah (harta pusaka)	Masalah ini muncul ketika tanah yang selama ini digarap iras dirampas oleh pihak datuak (penghulu kaum) yang katanya	Konflik antar masyarakat (vertikal)	Sedang

		datuak simarajo			milik mereka. Sehingga terjadi pertengkaran antara datuak dan iras. Hal ini akhirnya dibawa ke pengadilan dan akibat pertengkaran tersebut berdampak pada larangan datuak menguburkan mayat di pemakaman kaum yang dipicu oleh masalah iras yang keluar dari adat.		
7.	Muti (65 tahun) dan En (60 tahun)	5 KK dari pihak muti dan 1 KK dari pihak neti	Dari tahun 2014-2015	Masalah harta pusaka	Masalah ini muncul ketika sawah yang selama ini digarap oleh neti di ambil oleh muti. Yang mana neti adalah adik dari muti. Akibatnya terjadi pertengkaran dua saudara tersebut, sehingga neti diusir dari rumahnya beserta keluarganya oleh muti dan sawah tersebut diambil oleh muti.	Konflik antar masyarakat (horizontal)	sedang
8	Ida (50 tahun) dengan burhan (60 tahun)	4 KK dari pihak ida dan 4 KK dari pihak burhan	Dari tahun 2004-2015	Penggadaian sawah (harta pusaka)	Masalah ini muncul ketika pihak burhan menuntut ida untuk memberikan sebagian haknya kepada adik perempuannya. Ida tidak mau memberikannya dikarenakan telah digadaikannnya. Penggadaian sawah tersebut pun tanpa persetujuan burhan sebagai mamak dikeluarga tersebut. Burhan marah dan mengambil sawah tersebut secara paksa sehingga	Konflik antar masyarakat (horizontal)	sedang

					terjadilah pertengkaran.		

Sumber: Kantor Kerapatan Adat Nagari Kenagarian Sinuruik tahun 2014-2015

No	Masyarakat yang berkonflik dan umur	Jumlah yang terlibat konflik	Lama berkonflik	Konflik	Keterangan	Jenis konflik	Tingkatan konflik
1.	Randi dan iwan	3 orang dari pihak randi dan 2 orang dari pihak iwan.	2015	Disebabkan oleh iri hati mengenai jual beli	Akibatnya terjadi perkelahian dalam perkelahian tersebut Randi dibantu oleh ayah dan kakak iparnya. Sehingga randi, ayah dan kakak iparnya diserat ke penjara.	Konflik antar masyarakat (horizontal)	rendah

Sumber: Kapolsek Talu tahun 2015

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa konflik yang terjadi di masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat adalah konflik antar kelompok-kelompok sosial. Konflik ini muncul akibat adanya perbedaan kepentingan yang dipicu oleh keinginan-keinginan terselubung dari pihak-pihak yang ingin menguasai pihak lain. Konflik yang dominan terjadi di masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat adalah konflik yang berkaitan dengan harta pusaka.

Berdasarkan masalah diatas itulah penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih jauh lagi untuk mendalami masalah tersebut. Hal ini disebabkan jika kondisi ini dibiarkan berlarut-larut akan sulit terciptanya kehidupan masyarakat yang mempunyai hubungan harmonis antara satu dengan yang lainnya. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Konflik Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat".**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka penulis dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat mulai bersifat individual, tidak peduli antar sesama.
2. Adanya kecenderungan tidak saling suka atau iri hati yang menimbulkan pertengkaran antar masyarakat di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.
3. Kurangnya kebijaksanaan salah seorang penghulu kaum di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat yang berujung pada konflik sosial.

4. Adanya perangkat adat yang kurang berperan dalam menyelesaikan dan menemukan solusi atas konflik yang terjadi di Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat dan bahkan cenderung membuat masalah dengn kaumnya.
5. Adanya sengketa tanah ulayat atau perebutan harta pusaka, penggadaian, kawin sesuku dan pengucilan terhadap beberapa anggota masyarakat.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah yang diambil adalah: konflik dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.

Untuk memandu penelitian, dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk konflik sosial yang dialami oleh masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik dalam masayarakat Nagari Sinuruik Kabupeten Pasaman Barat?
3. Apa upaya masyarakat Nagari Sinuruik untuk meminimalisir konflik dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengidentifikasi bentuk konflik sosial yang dialami oleh masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.

2. Untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya konflik dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.
3. Untuk mengidentifikasi upaya masyarakat Nagari Sinuruik meminimalisir konflik dalam kehidupan sosial masyarakat Nagari Sinuruik Kabupaten Pasaman Barat.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan teori khususnya tentang kehidupan sosial masyarakat.
2. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi awal bagi peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya.

   Bagi masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan bacaan untuk menjadi masyarakat yang harmonis dalam hidup begaul dengan masyarakat lainnya.